

BI 7-Day Reverse Repo Rate Tetap 3,50%

SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MEMPERKUAT PEMULIHAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Juli 2021 memutuskan untuk mempertahankan:

BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar **3,50%**

Suku Bunga Deposit Facility (DF) sebesar **2,75%**

Suku Bunga Lending Facility (LF) sebesar **4,25%**

Keputusan mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan karena ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dari Covid-19. Bank Indonesia terus mengoptimalkan seluruh bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta mendukung upaya perbaikan ekonomi lebih lanjut, termasuk memperkuat sinergi kebijakan dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) untuk implementasi lebih lanjut paket kebijakan terpadu dan meningkatkan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah dan instansi terkait untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

PROSPEK 2021 **PERTUMBUHAN EKONOMI** 3,5%-4,3% **TRANSAKSI BERJALAN** Defisit kisaran 0,6%-1,4% dari PDB **INFLASI** Kisaran sasaran 3,0% ± 1%

ASESMEN

1. EKONOMI GLOBAL
Perekonomian global diperkirakan tumbuh lebih tinggi dari proyeksi sebelumnya, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang kembali meningkat seiring penyebaran varian Delta Covid-19 di sejumlah negara.

Prakiraan 2021
5,8% (yoy)

2. EKONOMI DOMESTIK
Pertumbuhan ekonomi domestik diperkirakan lebih rendah dari sebelumnya pasca penyebaran varian Delta Covid-19.

3. NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI)
NPI diperkirakan tetap baik, sehingga mendukung ketahanan sektor eksternal.

4. NILAI TUKAR RUPIAH
Dengan langkah-langkah stabilisasi Bank Indonesia, pergerakan nilai tukar Rupiah relatif terkendali, di tengah kembali meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global.

↓ **0,29%** (ptp) dibandingkan level Juni 2021
1,14% (rerata) hingga 21 Juli 2021

5. INFLASI
Inflasi tetap rendah. Bank Indonesia tetap berkomitmen menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, termasuk menjaga pasokan selama implementasi kebijakan pembatasan mobilitas.

6. LIKUIDITAS
Kondisi likuiditas tetap longgar didorong kebijakan moneter yang akomodatif dan dampak sinergi Bank Indonesia dengan Pemerintah dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional.

Quantitative Easing 2021
Rp101,10 triliun
hingga 19 Juli 2021

Pembelian SBN di Pasar Perdana 2021
Rp124,13 triliun
hingga 19 Juli 2021

7. SUKU BUNGA
Suku bunga kebijakan moneter yang tetap rendah dan likuiditas yang masih longgar mendorong suku bunga kredit perbankan terus menurun walaupun masih terbatas.

PUAB Overnight
↓ **2,79%**
153 bps
Mei 2021

Deposito 1 Bulan
↓ **3,60%**
209 bps
Mei 2021

SBDK
↓ **8,86%**
169 bps
Mei 2021

8. STABILITAS SISTEM KEUANGAN
Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga, meskipun fungsi intermediasi perbankan masih perlu ditingkatkan.

9. SISTEM PEMBAYARAN
Bank Indonesia terus mempercepat digitalisasi sistem pembayaran untuk akselerasi ekonomi keuangan digital dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi nasional.

Nominal transaksi:

Uang Elektronik
↑ **Rp132,03 triliun**
41,01% (yoy)
Triwulan I & II 2021

Digital Banking
↑ **Rp17.901,76 triliun**
39,39% (yoy)
Triwulan I & II 2021

Transaksi E-commerce
↑ **Rp186,75 triliun**
63,36% (yoy)
Triwulan I & II 2021

BAURAN KEBIJAKAN

- Melanjutkan kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar.
- Melanjutkan penguatan strategi operasi moneter untuk memperkuat efektivitas stance kebijakan moneter akomodatif.
- Mendorong intermediasi melalui penguatan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan penekanan pada perkembangan premi risiko dan dampaknya pada penetapan suku bunga kredit baru di berbagai segmen kredit.
- Memperkuat ekosistem penyelenggaraan sistem pembayaran melalui implementasi PBI PJP/PIP untuk simplifikasi dan efisiensi perizinan/ persetujuan serta mendorong inovasi layanan sistem pembayaran.
- Mempercepat dukungan sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman, dan handal, untuk penyaluran bantuan sosial (bansos) Pemerintah dan mendukung efisiensi transaksi secara online.
- Mendukung ekspor melalui perpanjangan batas waktu pengajuan pembebasan Sanksi Penangguhan Ekspor (SPE), dari semula berakhir 29 November 2020 menjadi sampai dengan 31 Desember 2022.
- Memfasilitasi penyelenggaraan promosi perdagangan dan investasi serta melanjutkan sosialisasi penggunaan Local Currency Settlement (LCS) bekerja sama dengan instansi terkait.

Pindai untuk informasi lebih lengkap

www.bi.go.id BankIndonesiaChannel BankIndonesiaOfficial bank_indonesia bank_indonesia Contact Center 131